

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan Penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto : 2005). Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti ini pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau komparasi, sehingga juga tidak memerlukan hipotesis.

Namun demikian, dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono : 2003). Karena itu pula penelitian komparasi dan korelasi juga dimasukkan dalam kelompok penelitian deskriptif (Suharsimi Arikunto : 2005).

Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah

proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Data penelitian ini berproses pada pengembangan Kepariwisata berbasis Kebudayaan, data yang digunakan adalah data pada periode 2006,2007, dan 2008 tentang Kepariwisata dan Kebudayaan di Kota Bandung sehingga dari data-data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwasanya jumlah pengembangan Kepariwisata maupun Kebudayaan di Kota Bandung mengalami peningkatan dalam angka pertahunnya.

B. Lokasi Penelitian

Bandung terletak di koordinat 107° BT dan $6^{\circ} 55'$ LS. Luas Kota Bandung adalah 16.767 hektare. Kota ini secara geografis terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, Bandung mempunyai nilai strategis terhadap daerah-daerah di sekitarnya.

Kota Bandung terletak di ketinggian ± 768 m di atas permukaan laut rata-rata (*mean sea level*). Daerah utara Kota Bandung pada umumnya lebih tinggi daripada daerah selatan. Rata-rata ketinggian di sebelah utara adalah ± 1050 dpl, sedangkan di bagian selatan adalah ± 675 dpl. Bandung dikelilingi oleh pegunungan yang membuat Bandung menjadi semacam cekungan (*Bandung Basin*). Batas administrasi lokasi penelitian di Kota Bandung, Sebelah Utara dan Barat Kab. Bandung Barat, Sebelah Selatan Kab. Bandung, Sebelah Barat Kota Cimahi, dan Sebelah timur Kab. Bandung.

Sedangkan Pengambilan penelitian ini dilakukan di beberapa objek-objek penelitian yang dilakukan berhubungan erat dengan sektor Kebudayaan dan Kepariwisata antara lain:

- 1) Disparbud Jl. R.E Marthadinata Bandung. (pengambilan data sekunder)
- 2) Disbudpar Jl. Jendral Ahmad Yani No. 277 – Bandung. (pengambilan data sekunder)
- 3) Balai Pengelolaan Taman Budaya (*dago tea house*), Jl Bukit Dago Selatan 53 12 Bandung. (pengambilan data sekunder)
- 4) Objek-objek daya tarik wisata yang sudah dimanfaatkan seperti: Gedung Merdeka, Gedung Sate, Villa Isola, Museum Geologi, Museum Asia Afrika, Museum Nagri Jawa Barat (Sri Baduga), Museum Pos/Filateli, Masjid Agung Bandung, monumen Bandung Lautan Api, Monumen Perjuangan.

C. Populasi dan sampel penelitian

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. "*Populasi mencakup segala hal, termasuk benda-benda alam, dan bukan sekedar jumlah yang ada pada objek*". Maka dari pengertian diatas, populasi penelitian tersebut ialah peninggalan-peninggalan bersejarah dan Kesenian, dan objek-objek yang memiliki potensi wisata.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, (misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu) maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi itu. *“sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”*. Untuk sample yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Bila sample tidak representatif, maka resiko yang dihadapi peneliti ialah tidak dapat menyimpulkan sesuai dengan kenyataan atau membuat kesimpulan yang salah.

Adapun sampel yang diambil dari populasi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Komunitas-komunitas seni (seniman & budayawan, sebagai masyarakat atau pelaku seni) pihak pemerintah daerah, pihak masyarakat, dan pihak wisatawan.
- b. Unsur-unsur Kebudayaan, yakni berupa objek-objek daya tarik wisata yang memiliki nilai-nilai budaya.
- c. Sumber Potensi wisata berbagai macam jenis wisata yang disuguhkan Kota Bandung terhadap wisatawan.

D. Instrument Penelitian

Instrumen Penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan mengintegrasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian di

rancang untuk satu tujuan dan tidak bias digunakan pada penelitian yang lain. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.

Ciri-ciri Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (natural setting).
- 2) Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
- 3) Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
- 4) Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.
- 5) Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang ada di balik tingkah laku manusia merupakan

hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung atau “first hand”. Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada peneliti untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.

Dalam instrument ini peneliti sebagai instrument utama menggunakan penelitian dengan pengumpulan data observasi, studi dokumentasi, wawancara, maupun studi literatur.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang ingin diketahui penulis tentang lokasi studi kajian dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian

2) studi dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan, sebagai bentuk dokumentasi yang dipergunakan untuk mengabadikan keadaan lokasi studi kajian.

3) Pedoman Wawancara

Kegiatan wawancara untuk memperoleh data dan informasi secara lisan dilakukan kepada instansi terkait pada lokasi studi kajian, diantaranya ialah staff Disparbud Provinsi Jawa Barat di bidang Kebudayaan dan Kesenian, staff Disbudpar Kota Bandung di bidang Kebudayaan dan Pariwisata, staff Balai Pengelolaan Taman Budaya (*dago tea house*) dibidang Kepariwisata, Kesenian,

dan Promosi, dan masyarakat pelaku seni dan budaya yang berada disekitar lokasi-lokasi studi kajian.

4) Studi Literatur

Studi literature yakni pengambilan data, informasi, teori dan hukum yang disadur dari buku, hasil penelitian, laporan, artikel, dan media massa yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Metode Analisis Data

1) Analisis SWOT

Adapun metode analisis yang akan dipakai oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode SWOT Metode analisis SWOT yang terdiri dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *threaths*.

Pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu (Yoeti,1996:133) yaitu:

- a. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata.
Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
- c. Kesempatan (*Opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

- d. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit AIDS dan gejolak sosial sebagai akibat mahalnnya dan persaingan Tour Operator asing yang lebih professional.

Tabel 3.2 Analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Faktor Eksternal		
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Keunggulan komprehensif (<i>Comprehensive Advantage</i>)	Mobilisasi (<i>Mobilization</i>)
Ancaman (<i>Threats</i>)	Memberikan pilihan (<i>Investment</i>)	Kerugian (<i>Damage Control</i>)

Matrik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ;

- a. Faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman.
- b. Faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan objek wisata.
- c. Keunggulan komprehensif, yaitu isu strategis yang dihadapi oleh objek wisata manakala terdapat peluang yang memiliki posisi internal yang kuat, hal ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.
- d. Mobilisasi, yaitu pertemuan antara ancaman atau tantangan dari luar dengan kekuatan organisasi. Dalam hal ini, organisasi harus mampu

memobilisasi sumber daya untuk memperlunak ancaman, bahkan bila memungkinkan mengubahnya menjadi peluang.

- e. Memilih atau menjatuhkan pilihan, yaitu terdapatnya peluang yang tersedia tetapi tidak ada kemampuan organisasi untuk menggarapnya dan memberikan reaksi positif.
- f. Kerugian, yaitu pertemuan ancaman dari luar dihadapkan pada sumber daya yang sangat lemah dari organisasi. Hal ini harus ditempuh dengan mengendalikan kerugian tersebut.
- g. Pengaplikasian masalah berdasarkan teori

Semua rumusan masalah yang dihadapi saat penelitian akan diaplikasikan melalui pendekatan-pendekatan teori, baik dari studi literatur maupun tinjauan pustaka. Akan tetapi tidak semuanya masalah bisa diaplikasikan ke dalam teori karena semua masalah bersifat relatif.